



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD**

Fenti Lahalo¹, Yulanti S. Mooduto², Yusraningsih H. Pongoliu³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,2,3}
e-mail: fentilahalo04@gmail.ac.id

Diterima: 27/04/2026; Direvisi: 01/06/2026; Diterbitkan: 06/06/2026

ABSTRAK

Keterampilan kolaboratif merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan PjBL dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Keterampilan Kolaboratif, IPAS, Pembelajaran Aktif, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Collaborative skills are one of the essential competencies that students need to develop in 21st-century learning. However, students' collaborative skills in Science and Social Studies (IPAS) learning still need improvement. Therefore, this study aims to enhance students' collaborative skills through the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model in the Science and Social Studies (IPAS) subject for fifth-grade students at the Laboratory Elementary School of Gorontalo State University (UNG). In addition, this study also aimed to describe the implementation process of PjBL in creating active, creative, and student centered learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 22 fifth grade students. The data collection techniques used were observation and documentation. Data analysis was carried out on teacher activities, student activities, and students' collaborative skills during the learning process. The results showed that the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model was able to improve students' collaborative skills. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the



Project Based Learning (PJBL) model can improve students' collaborative skills in the IPAS subject for fifth grade students at SD Laboratorium UNG.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Collaborative Skills, Science and Social Studies (IPAS), Active Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru harus bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan (Wulandari et al., 2023).

Menurut Rahman dan Ramli (2024), metode pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Pada metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengonstruksi pemahaman konsep melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta memberikan motivasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar pelaksanaan proyek sehingga dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari secara lebih bermakna. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga siswa mampu mempertimbangkan dan menentukan keputusan terbaik sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa PJBL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, Musa dan Kamal (2024) menjelaskan bahwa penerapan PJBL mampu memperkuat kreativitas siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Kause et al. (2024) juga mengemukakan bahwa implementasi PJBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena siswa dituntut untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menghasilkan produk pembelajaran.

Menurut Rati dan Astawan (2022) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama keterampilan kolaborasi penting dikuasai dan dimiliki oleh siswa mengingat sebagai makhluk sosial kita selalu hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Untuk dapat hidup berdampingan dengan baik diperlukan keterampilan bagaimana kita dapat menghargai, menghormati dan menjaga hubungan dengan orang lain. Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan sejak pendidikan dasar. Devia (2022) menemukan bahwa penerapan model PJBL berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Maulana dan Mediatati (2023) yang menyatakan bahwa model PJBL mampu meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut kerja sama dalam kelompok. Selain itu, Islamiati et al. (2023) juga melaporkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan



kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Dalam penerapannya di sekolah dasar, keterampilan kolaboratif dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat dasar dengan tujuan membantu siswa memahami pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi mengenai lingkungan sekitar. Pemahaman tersebut diperoleh melalui kegiatan penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok (Sakila et al., 2023). Pembelajaran IPA maupun IPAS sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Ansya (2023) menjelaskan bahwa penggunaan strategi PJBL pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu, Triwoelandari et al. (2023) mengemukakan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis PJBL mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada aktivitas kelompok dan penyelesaian proyek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Kota Gorontalo, yang berjumlah 22 siswa, sebanyak 17 siswa menunjukkan indikasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran IPAS. Indikasi tersebut terlihat dari rendahnya perhatian terhadap penjelasan guru, kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mudah terdistraksi selama proses belajar berlangsung. Sementara itu, lima siswa lainnya tetap menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat pada saat pelaksanaan tugas kelompok, di mana suasana kelas kurang kondusif karena beberapa siswa bermain dan bercanda sehingga kurang fokus dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas belajar yang seharusnya dilakukan melalui kerja sama tidak berjalan secara optimal karena hanya satu atau dua siswa yang aktif mengerjakan tugas, sedangkan anggota kelompok lainnya cenderung pasif dan kurang berkontribusi. Akibatnya, hasil kerja kelompok belum maksimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Nurhayani et al. (2024), implementasi model PJBL dalam IPAS merupakan proses penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam menyelesaikan masalah nyata. Model pembelajaran PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek secara kelompok. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PJBL efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa di sekolah dasar, baik dalam aspek kolaborasi, kreativitas, maupun kemampuan berpikir kritis (Triwoelandari et al., 2023; Musa & Kamal, 2024; Kause et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan model PJBL dipandang relevan untuk mengatasi rendahnya keterampilan kolaboratif siswa pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo, pada siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, lembar kerja proyek, instrumen observasi, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan pada setiap siklus, yaitu Siklus I terdiri atas tiga pertemuan dan Siklus II terdiri atas dua pertemuan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok di kelas. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan pada siklus sebelumnya dan merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, penilaian proyek, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan kolaboratif siswa yang meliputi partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, berbagi tugas dan tanggung jawab, menghargai pendapat teman, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan perilaku siswa selama kegiatan belajar. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Penilaian proyek digunakan untuk menilai kemampuan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok berbasis proyek dengan indikator meliputi pembagian tugas, tanggung jawab individu, kerja sama antar anggota kelompok, ketepatan waktu, serta kualitas hasil proyek. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, dan lembar proyek yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi Awal

Observasi awal dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap keterampilan kolaboratif siswa pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Laboratorium UNG yang berinisial (MFA), diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPAS khususnya pada saat pemberian tugas kelompok, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa. wali kelas menyampaikan bahwa “biasanya ketika siswa mengerjakan tugas, sebagian dari mereka cenderung lebih banyak bermain sehingga kurang fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga mudah merasa jenuh dan bosan ketika proses pengerjaan tugas berlangsung dalam waktu yang cukup lama”. Wali kelas juga menjelaskan bahwa dalam beberapa kelompok, siswa cenderung menyerahkan seluruh tanggung jawab pekerjaan kepada

teman yang mereka anggap lebih mampu atau lebih pintar. Akibatnya, tugas kelompok tidak dikerjakan secara merata oleh semua anggota kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi awal keterampilan kolaboratif siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Akumulasi Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Observasi Awal

No.	Keterampilan Kolaboratif Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Keterampilan Kolaboratif Tinggi	5	22%
2.	Keterampilan Kolaboratif Rendah	17	77%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa akumulasi hasil keterampilan kolaboratif siswa pada observasi awal masih tergolong rendah. Dari 22 siswa, hanya 5 siswa atau sebesar 22% yang menunjukkan keterampilan kolaboratif tinggi. Sebagian besar siswa lainnya masih memerlukan bimbingan dan latihan dalam bekerja sama selama kegiatan kelompok berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif, berbagi tugas, dan bekerja sama dalam kelompok belum berkembang secara optimal.

Siklus I

Pada Siklus I pertemuan I, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mulai diterapkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat mulai terlibat dalam kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Namun, sebagian siswa masih belum menunjukkan partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Rentang Skor	Siswa	Persentase	Kategori
1.	≤ 80	7	31%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2.	≤ 80	15	68%	Keterampilan kolaboratif rendah

Berdasarkan Tabel 2, keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan I masih tergolong rendah. Dari 22 siswa, hanya 7 siswa atau sebesar 31% yang berada pada kategori keterampilan kolaboratif tinggi, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memperjelas pembagian tugas dalam setiap kelompok, meningkatkan bimbingan guru terhadap kelompok yang masih kurang aktif, serta memberikan arahan dan motivasi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian proyek. Perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok sehingga keterampilan kolaboratif siswa dapat meningkat pada pertemuan berikutnya. Hasil keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus I Pertemuan II

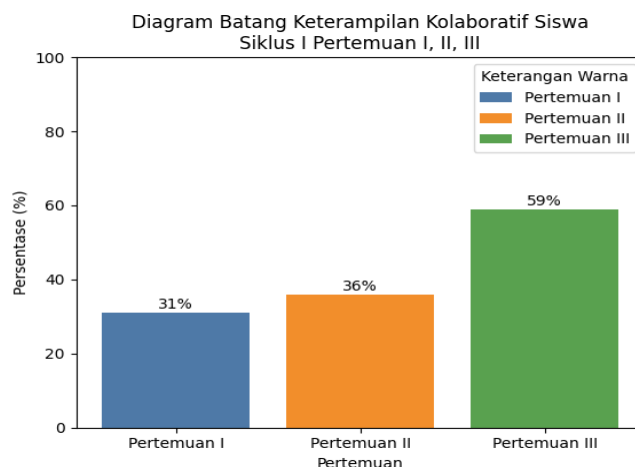
No.	Rentang skor	Siswa	Persentase	Kategori
1.	≤80	8	36%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2.	≤80	14	63%	Keterampilan kolaboratif rendah

Sesuai dengan data pada Tabel 3, keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 22 siswa, terdapat 8 siswa atau sebesar 36% yang berada pada kategori keterampilan kolaboratif tinggi, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih berada pada kategori rendah. Meskipun telah menunjukkan peningkatan, persentase keterampilan kolaboratif siswa masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar keterampilan kolaboratif siswa dapat meningkat secara optimal. Hasil keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan III dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus I Pertemuan III

No.	Rentang skor	Siswa	Persentase	Kategori
1.	≤80	13	59%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2.	≤80	9	40%	Keterampilan kolaboratif rendah

Merujuk pada tabel Tabel 4, keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 22 siswa, terdapat 13 siswa atau sebesar 59% yang berada pada kategori keterampilan kolaboratif tinggi, sedangkan 9 siswa atau sebesar 40% masih berada pada kategori rendah. Capaian ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun belum sepenuhnya memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar keterampilan kolaboratif siswa dapat meningkat secara lebih optimal. Adapun Rata-rata kenaikan hasil keterampilan kolaboratif siswa antara pembelajaran siklus I pertemuan I, II, III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perubahan Keterampilan Kolaboratif Siswa Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, persentase keterampilan kolaboratif siswa masih berada pada kategori rendah, kemudian meningkat pada pertemuan kedua. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada pertemuan ketiga yang menunjukkan capaian tertinggi pada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Penerapan PjBL dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian permasalahan kontekstual kepada siswa, pembentukan kelompok, perencanaan proyek dengan pembagian tugas antar anggota, pelaksanaan proyek secara berkelompok, bimbingan dan monitoring oleh guru selama proses kerja, serta presentasi hasil proyek dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Peningkatan keterampilan kolaboratif siswa terjadi terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek, di mana siswa dilatih untuk bekerja sama dalam membagi tugas, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta bertanggung jawab terhadap bagian tugas masing-masing. Selain itu, proses monitoring guru juga berperan dalam memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, hasil tersebut masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar keterampilan kolaboratif siswa berkembang secara optimal.

Siklus II

Pada Siklus II pertemuan I, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini, guru lebih menekankan pada pembagian tugas yang jelas dalam kelompok serta mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses kerja sama. Selain itu, siswa mulai diarahkan untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan bagian tugasnya masing-masing. Hasil keterampilan kolaboratif siswa pada Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus II Pertemuan I

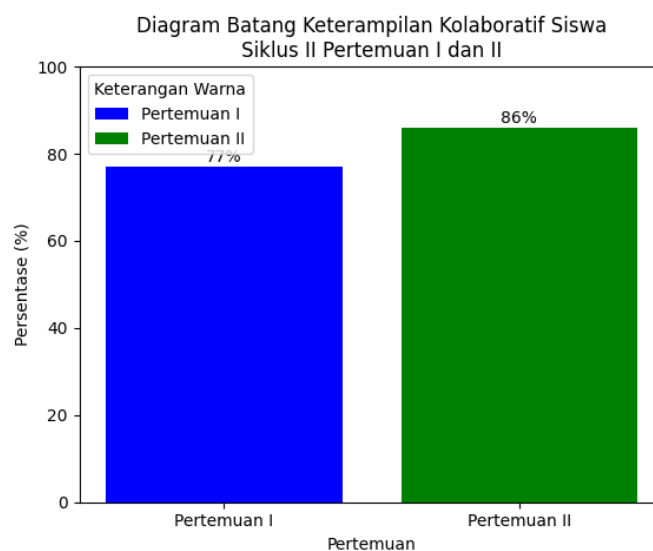
No.	Rentang Skor	siswa	persentase	Kategori
1.	≤80	17	77%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2.	≤80	5	22%	Keterampilan kolaboratif rendah

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 17 siswa atau sebesar 77% yang memiliki keterampilan kolaboratif tinggi. Sementara itu, 5 siswa atau sebesar 22% masih berada pada kategori keterampilan kolaboratif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa telah berkembang dengan baik dan telah melampaui target ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh data pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Rentang skor	siswa	persentase	Kategori
1.	≤80	19	86%	Keterampilan kolaboratif tinggi
2.	≤80	3	13%	Keterampilan kolaboratif rendah

Sesuai dengan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 19 siswa atau sebesar 86% yang memiliki keterampilan kolaboratif tinggi. Sementara itu, 3 siswa atau sebesar 13% masih berada pada kategori keterampilan kolaboratif rendah. Capaian ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa mengalami perkembangan yang sangat baik. Peningkatan tersebut tampak dari keterlibatan siswa yang semakin aktif dalam diskusi kelompok, pembagian tugas yang lebih terarah, serta kerja sama yang lebih baik dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, siswa juga mulai memperhatikan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Meskipun demikian, masih terdapat 3 siswa yang keterampilan kolaboratifnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, namun secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa berkembang sangat baik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan kolaboratif siswa dari pertemuan I ke pertemuan II pada Siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus II, pertemuan I dan II

Berdasarkan Gambar 2. Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaboratif Siswa Siklus II Pertemuan I dan II, terlihat adanya peningkatan keterampilan kolaboratif siswa dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I, persentase siswa yang memiliki keterampilan kolaboratif tinggi sebesar 77%. Sementara itu, pada pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa secara lebih optimal pada Siklus II.

Pembahasan

Pada observasi awal dapat dilihat dari jumlah keseluruhan 22 siswa, terdapat 5 orang siswa yang memiliki keterampilan kolaboratif tinggi (22%) dan 17 (77%) orang siswa yang masih memiliki keterampilan kolaboratif rendah. Hasil pengamatan keterampilan kolaboratif siswa pada penelitian siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan kolaboratif siswa rata-rata siswa mencapai angka persentase 31% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan. Persentase kenaikan dari



observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 9%. Peningkatan yang terjadi pada tahap awal tindakan menunjukkan bahwa model PJBL mulai memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abadiyah dan Riswari (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik sekolah dasar karena siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang bermakna. Selain itu, Pendit dan Handayani (2024) juga menemukan bahwa penggunaan model PJBL memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPA.

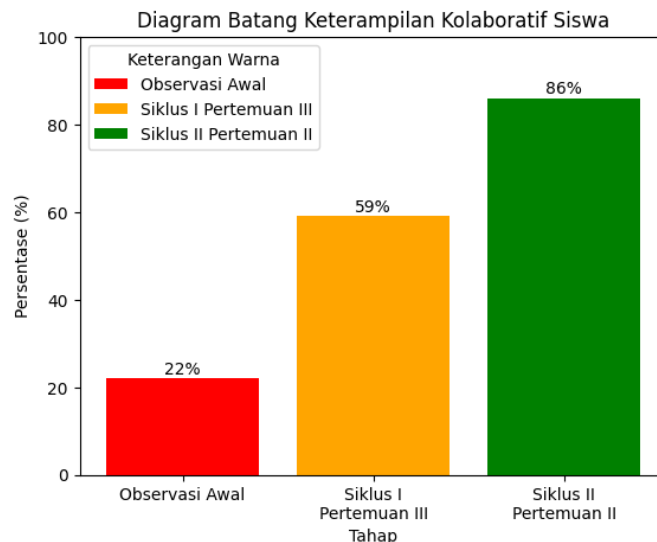
Pada siklus I pertemuan kedua, keterampilan kolaboratif siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, dengan persentase pencapaian sebesar 36%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dari hasil capaian pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus dan pertemuan selanjutnya. Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga, keterampilan kolaboratif siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua, yaitu dengan persentase 59%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga, maka persentase peningkatannya yaitu 23%. Peningkatan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini selaras dengan penelitian Safitri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi PJBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara bertahap melalui aktivitas proyek yang terstruktur. Penelitian Kristin dan Ubaidila (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan PJBL memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran IPAS karena siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Pada siklus II pertemuan pertama, keterampilan kolaboratif siswa rata-rata mencapai angka persentase 77%. dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 18%. Pada saat proses pemberian tindakan pada pertemuan kedua, yaitu dengan persentase 86% dengan kriteria keterampilan kolaboratif tinggi. Dari pelaksanaan siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, maka persentase peningkatannya yaitu 9%. Pada siklus II pertemuan kedua, masih terdapat tiga siswa, yaitu Arya, Maher, dan Hafidz yang belum menunjukkan keterampilan kolaborasi dalam mengerjakan tugas *project* kelompok. Berdasarkan dari guru mitra siswa ini cenderung pasif dan mudah jenuh dalam pembelajaran dan masih memerlukan perhatian lebih.

Faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan kolaboratifnya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu siswa kurang termotivasi dan mudah merasa bosan saat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu masih membutuhkan dorongan dan perhatian dari guru agar mau terlibat aktif dalam kerja kelompok. Karena kedua hal ini, kemampuan kolaborasinya masih belum berkembang dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai keterampilan kolaboratif secara optimal, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrapangastuti dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Selain itu, Prajayana et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan produk secara



kolaboratif. Agustina et al. (2025) juga menemukan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaboratif Siswa Observasi Awal, Siklus I sampai Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait keterampilan belajar siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Maka, keterampilan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UNG, dapat meningkat, telah terbukti. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PJBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa model PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa PJBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Laboratorium UNG. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menuntut kerja sama kelompok. Melalui pelaksanaan proyek, siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi tugas, bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa secara lebih optimal.



Peningkatan keterampilan kolaboratif yang diperoleh siswa mengindikasikan bahwa tujuan penelitian untuk mengembangkan kemampuan kerja sama melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) telah tercapai. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif. Selain mendukung pemahaman materi IPAS, *Project Based Learning* (PjBL) juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, model PJBL dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) dapat terus dikembangkan dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menerapkan PJBL pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau karakteristik peserta didik yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya. Penelitian berikutnya juga dapat mengintegrasikan PJBL dengan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran sehingga proses kolaborasi siswa dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, A. S., & Riswari, L. A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Sistem Pencernaan Kelas V SD 4 Bulungcangkring. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 19-29. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/3154>
- Agustina, D., Kurnisa, R., Safa'atun, N., & Andrian, F. (2025). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1866-1880. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/tahsinia/article/view/865>
- Anisa, N. N., Samsika, H., Aprilyani, S., Mlik, E., & Hopeman, T. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 6(1), 23-32. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i1.837>
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Devia, A. (2022). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 4 Kuripan Kota Agung Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22406>
- Indrapangastuti, D., & Putri, A. K. Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Augmented Reality (AR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan



- Hasil Belajar IPAS Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/105182>
- Islamiati, S. A., Zulfiati, H. M., & Wijayanti, L. (2023, November). Project based learning berbasis ajaran tamansiswa untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas III Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 99-107). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/1584
- Kause, M. C., Paut, L. E., & Sunbanu, H. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4230-4237. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8873>
- Kristin, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 371-380. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.531>
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan model project based learning melalui pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 153-163. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Musa, M. M., & Kamal, R. (2024). Project-based Learning Model for Strengthening Elementary Students' Creativity in Sciences. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.71718>
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi belajar mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255-266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Pendit, S. S. D., & Handayani, N. P. D. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 120-131. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.21915>
- Prajayana, M. I., Febriantika, I., & Yayuk, E. (2025). Inovasi Project-Based Learning Dalam Pembelajaran IPAS: Studi Kreativitas Siswa Pada Diorama Ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25822>
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62-81. <https://dunia-intelek.com/index.php/Infinitum/article/view/5>
- Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD?. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 534-541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>
- Safitri, S., Busyairi, A., & Andriyani, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas 5 Di SDN 44 Ampenan Tahun Ajar 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 344-353. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19687>
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119-123. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1380>



- Triwoelandari, R., Rahmawati, P., & Gustiawati, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 5 SD/MI. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i3.19494>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. In *Journal on Education* (Vol. 5, Issue 2, pp. 3928–3936). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>